



Artikel Penelitian

Received: 10 August 2023
Revised: 09 September 2023
Accepted: 07 October 2023

Kata Kunci:

Optimalisasi;
Asset;
Modal;
SDM

Keywords:

Optimization;
Assets;
Capital;
HR

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital:
Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Albertyanto Bunga
Universitas Kristen Indonesia
Toraja

EMAIL

albervantobunga@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Analisis Optimalisasi Aset, Modal dan SDM Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) Mekar Sari di Lembang Buntu Lobo'

Analysis of Optimizing Assets, Capital and Human Resources of Lembang-Owned Enterprises (BUMLem) Mekar Sari in Lembang Buntu Lobo'

Albertyanto Bunga^{1*}, Dina Ramba², Yohanis L. Ta'dung³
^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Aset, modal dan SDM Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) Mekar Sari di Lembang Buntu Lobo'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dengan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, hasil dari penelitian ini yaitu masih belum maksimalnya BUMLem Mekar Sari di lembang Buntu Lobo' karena masih ada peralatan dan perlengkapan yang tidak terpakai, omset penjualan dan perolehan laba/rugi unit usaha E-warung tidak mengalami peningkatan sama sekali terbukti pada laporan perubahan ekuitas yang menunjukan saldo akhir pada tahun 2021 sebesar Rp 38.733.000 kemudian turun menjadi Rp 35.094.500 pada tahun 2022, hal ini menunjukan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMLem ini masih belum menjalankan perannya dengan baik. Kemudian masyarakat masih kurang berkontribusi dalam membantu perkembangan BUMLem yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang mengakibatkan masih ada masyarakat yang belum tahu mengenai BUMLem.

Abstract: This research aims to analyze the optimization of assets, capital and human resources of the Lembang-Owned Enterprise (BUMLem) Mekar Sari in Lembang Buntu Lobo'. This research uses qualitative research methods through interviews with analytical techniques, namely data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research are that BUMLem Mekar Sari in Lembang Buntu Lobo' is still not optimal because there are still unused tools and equipment, turnover sales and profit/loss of the E-warung business unit did not increase at all, as evidenced by the change in equity report which shows the final balance in 2021 was IDR 38,733,000 then fell to IDR 35,094,500 in 2022, this shows that resources The people owned by BUMLem are still not carrying out their roles well. Then the community is still not contributing enough to help the development of BUMLem which is caused by a lack of socialization which results in there still being people who don't know about BUMLem.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1294-1299

Doi: 10.56338/jks.v6i10.4198

LATAR BELAKANG

Desa adalah wilayah yang terletak di area pelosok sehingga jika dibandingkan dengan kota desa masih jauh tertinggal mulai dari ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016). Dalam pembangunan nasional desa memegang peran penting karena penduduk Indonesia sebagian besar bertempat tinggal desa namun bukan hanya karena itu desa juga menjadi penyumbang terbesar dalam stabilitas nasional sebab bagian dari rangkaian pembangunan adalah pembangunan desa (Ariadi, 2019). Untuk membangun daerah pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat juga mengoptimalkan sumber daya desa maka pemerintah menjalankan misi dengan mendirikan BUM Desa/lembang (Rahmawati, 2020). Sebagai lembaga yang sosial BUMDes/Lem biphak kepada kepentingan masyarakat dengan menyediakan pelayanan sosial sebagai bentuk kontibusinya, sedangkan BUMDes/lem sebagai lembaga komersial memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan (Suhu, Djae, & Sosoda, 2020).

Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Lembang Buntu Lobo' yang juga bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat di Lembang Buntu Lobo' yang berdiri dengan nama BUMLem Mekar Sari Buntu Lobo', BUMLem yang ada di Buntu Lobo' ini sudah beroperasi selama 2 tahun lebih yang bergerak di bidang perbengkelan, tabung gas dan agen Mandiri link yang melayani buka tabungan, transfer, tarik/setor tunai, pembayaran (PLN, BPJS, KUR, dll), Pembelian (Token PLN, Pulsa, Paket data, dll), dan transaksi bantuan sosial (PKH, BPNT-Rastra), beberapa hal yang masih menjadi kendala yang di alami oleh BUMlem ini yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengerti fungsi dari BUMLem ini sehingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMLem tersebut yang mengakibatkan pendapat yang diperoleh masih belum memuaskan.

KAJIAN TEORITIS

Desa /Lembang. Menurut Hanif Nurcholis, desa merupakan suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang relatif sama, dan mempunyai tatacara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan (Pamungkas, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa desa merupakan wilayah yang di dalamnya sejumlah orang hidup bergotong royong dengan adat istiadat dan tatacara sendiri dalam mengatur kehidupan yang saling berhubungan timbal balik.

Dana Desa. Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2014 pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa dana desa setiap kabupaten/kota dialokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah disetiap kabupaten/kota dan rata-rata dana desa setiap provinsi. Besar dana desa yang dialokasikan dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa dan tingkat kesulitan geografis (Pamungkas, 2019).

(Ta'dung & Lusdani, 2020) mengemukakan bahwa Pemerintah desa melaksanakan tanggungjawabnya dengan mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dan mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan pertanggungjawaban penggunaan dana desa yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dana desa dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga prioritas program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa, tujuan dari pengelolaan dana desa tersebut bukan hanya untuk pembangunan fisik saja yang menjadi prioritas namun pemberdayaan masyarakat juga perlu dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan desa dalam memenuhi kebutuhan sehingga desa dapat mandiri (Hulu, Harahap, & Nasution, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa dana desa adalah dana yang dialokasikan dihitung sesuai dengan banyaknya penduduk, jumlah kemiskinan, wilayah dan kesulitan yang dialami oleh desa tersebut kemudian dikelola dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, program yang akan dijalankan, dan pemberdayaan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa/Lembang (BUMDes/Lem). Gunawan (2011) mengatakan pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat

istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Kemudian Sayutri (2011) berpendapat bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dan hal tersebut di dukung oleh Hardijono dkk (2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah (Agunggunanto et al., 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes/Lem adalah kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan menggerakkan potensi yang dimiliki oleh desa agar menjadi desa yang mandiri.

Optimalisasi. BUMDes/Lem adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa/lembang yang modalnya berasal dari kekayaan desa/lembang yang di kelola oleh pemerintah desa/lembang dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu desa/lembang. Optimalisasi dalam pengelolaan BUMDes/Lem tentunya didasarkan atas upaya dalam memaksimalkan pendapatan yang bisa dicapai oleh suatu BUMDes/Lem, Peran optimalisasi BUMDes/Lem yaitu kemampuan dalam mencari alternatif dengan biaya efektif sehingga dapat memaksimalkan kinerja sehingga BUMDes dapat memperoleh omset yang akan dimasukan kembali kedalam kas desa/lembang (Filyah, 2018).

Dalam penelitian ini kriteria optimalisasi yang ingin di analisis adalah aset, modal dan sumber daya manusia (SDM) sebagai berikut:

Aset. Nurcholis (2011:94) menyampaikan bahwa pengelolaan kekayaan desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsiona, kepastian hukum, ketebukaan, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Pengelolaan dana desa haruslah berguna dalam meningkatkan pendapatan desa sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan desa. Pemdagri Nomor 1 Tahun 2016 Bab II Pengelolaan Pasal 7 dicantumkan bahwa pengelolaan aset desa meliputi: perencanaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengewasan, dan pengendalian (Rismawati, 2017).

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah aset desa merupakan barang milik desa yang dikelola dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan asli desa dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan aset.

Modal. Nugraha (2011:9) menyampaikan pendapatnya bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk bergadang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Sukoco, N.P, & ZA, 2015).

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa modal adalah salah satu unsur yang penting dalam menjalankan bisnis agar berjalan dengan optimal, sehingga pengelolaan yang baik terhadap modal sangatlah perlu untuk dilakukan agar bisnis tidak mengalami kerugian.

Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam bukunya Drs. Malayu S. P Hasibuan mendefenisikan manajemen sumber daya manusia sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan Masyarakat (Susan, 2019).

Dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia adalah pengerak organisasi dalam mencapai tujuan organisasi sebagai ilmu dan seni, sehingga perlu di optimalkan agar dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE

Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang masih baru karena popularitasnya blm lama, hasil dari penelitian ini lebih mengarah ke interpretasi dari data yang di temukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Jenis data. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, Bungin mengemukakan “data primer sebagai data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian” sedangkan “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan” (Rahmadi, 2011), data primer berasal dari wawancara yang

dilakukan, dan data sekunder berasal dari dokumen laporan keuangan yang ada di BUMLem lembang Buntu Lobo'.

Sumber data. Sumber data merupakan orang atau benda yang menjadi subjek dari mana data diperoleh dimana peneliti mengamati, membaca dan bertanya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna memperoleh informasi (Rahmadi, 2011).

Dalam penelitian ini data yang di peroleh bersumber dari pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan BUMLem termasuk masyarakat di Lembang Buntu Lobo' Kecamatan Sesean.

Informan. Moloeng (2010) berpendapat bahwa informan merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Pratiwi, 2017).

Tabel 1. Informan

No.	Informan	Jabatan
1.	Martinus Ruru S.sos	Kepala Lembang
2.	Marta Lembang	Ketua BUMLem
3.	Masyarakat	

Sumber: data diolah (2023)

Prosedur Pengumpulan Data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber dan dokumentasi yang di dapatkan dari lokasi penelitian ini dilakukan.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, untuk menganalisis optimalisasi BUMLem di lembang Buntu Lobo' Kecamatan Sesean.

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Martinus Ruru S.Sos selaku kepala lembang di Lembang Buntu Lobo' pada hari senin 12 juni 2023 mengatakan bahwa, perkembangan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLEM) Buntu Lobo' ini belum maksimal karena menurut beliau pendapatannya haruslah memuaskan namun hasil dari Badan Usaha Milik Lembang (BUMLEM) di Buntu Lobo' ini masih belum memuaskan sesuai dengan yang di diharapkan hal tersebut juga di sebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah lembang dan tim pengelola dengan masyarakat.

Optimalisasi Aset, Modal dan SDM

Aset. Aset yang di miliki oleh BUMLem Mekar Sari di Buntu Lobo' masih belum optimal karena beberapa aset seperti bangunan yang selalu tertutup kemudian perlengkapan dan peralatan bengkel yang belum terpakai disebabkan oleh belum adanya pegawai yang ahli dalam bidang bengkel untuk menjalankan unit usaha tersebut pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang di berikan oleh ketua BUMLem Mekar Sari di Buntu Lobo' ibu Marta Lembang melalui wawancara singkat pada tanggal 16 juni 2023.

Modal. Modal usaha yang diberikan oleh pemerintah lembang telah digunakan untuk keperluan unit usaha E-warung dan tabung gas, namun pada unit usaha E-warung perputaran modalnya tidak optimal karena pada tahun 2022 unit usaha tersebut mengalami kerugian yang di sebabkan oleh piutang yang belum terbayarkan.

Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang di miliki oleh BUMLem tersebut masih belum menjalankan perannya dengan baik, terbukti melalui laporan keuangan unit usaha E-warung yang mengalami kerugian yang disebabkan oleh piutang dalam jumlah yang besar sehingga tidak dapat meningkatkan perputaran modal usaha.

Kontribusi Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Lembang di Lembang Buntu Lobo'. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa warga di

Buntu Lobo' yang sudah melakukan transaksi di BUMLem ini mengatakan bahwa "pelayanan yang diberikan oleh tim pengelola sudah baik dan ramah, sudah cukup memberikan dampak yang baik juga karena masyarakat tidak perlu lagi ke Rantepao jika ingin menarik dan mentransfer", namun masih ada yang mengatakan belum pernah menggunakan maupun membeli barang di BUMLem Mekar Sari, beberapa alasan dikarenakan belum ada yang dibutuhkan juga ketidak tahuan Masyarakat mengenai keberadaan BUMLem Mekar Sari ini yang di sebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah lembang hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala lembang Buntu Lobo' bapak Martinus Ruru, S.Sos saat melakukan wawancara pada senin 12 juni 2023 yang mengatakan "kendalanya karena kurangnya sosialisasi antara pemerintah lembang dan pengurus dengan Masyarakat yang akan kami bicarakan di kemudian hari sehubungan dengan itu".

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa optimalisasi BUMLem di Buntu Lobo' masih ada yang belum berjalan dengan optimal dimana asset yang menganggur atau belum digunakan seperti peralatan dan perlengkapan bengkel yang disebabkan oleh belum adanya tenaga kerja yang dapat menjalankan unit usaha tersebut, kemudian bangunan yang dimiliki oleh BUMLem Mekar Sari di Buntu Lobo' sering terlihat tertutup dan takdigunakan. Juga pada modal yang juga masih belum optimal karena pada tahun 2022 unit usaha E-warung tidak mengalami peningkatan omset penjualan dan mengakibatkan kerugian ini disebabkan oleh karena masih adanya piutang yang belum terbayarkan. Kemudian sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh BUMLem tersebut belum menjalankan perannya dengan baik karena menyebabkan kerugian pada unit usaha E-warung.

Masih kurangnya kontribusi dari Masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga banyak yang tidak mengetahui fungsi dari didirikannya BUMLem di Buntu Lobo' bahkan ada yang tidak tahu keberadaan BUMLem di Buntu Lobo' yang menyebabkan pendapatan dari BUMLem belum memuaskan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Hidayat (2022) hasil penelitian tersebut menyatakan BUMDes Saneo belum optimal dikarenakan kurang sosialisasi, masyarakat belum tahu BUMDes. Hasil penelitian ini jga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa Rachmanda Filyah (2018) yang menunjukkan pengelolaan BUMDes belum optimal dikarenakan belum terpenuhinya indikator modal dalam peningkatan omset penjualan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Lembang di Lembang Buntu Lobo' masih belum maksimal dimana hasil pendapatan dari BUMLem Mekar Sari di Buntu Lobo' belum memuaskan sesuai dengan yang di harapkan dan juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti fungsi dari didirikannya BUMLem tersebut.

Kemudian pada asset, modal dan SDM belum dapat dikatakan optimal karena masih belum sesuai dengan kriteria yang ideal, dimana masih adanya asset yang belum digunakan, kemudian juga pada perputaran modal yang tidak menunjukkan peningkatan omset penjualan namun malah mengalami kerugian.

SARAN

Pada pengelolaan modal dimana omset penjualan akan dapat di tingkatkan apabila membatasi perilaku mengutang dari masyarakat dengan jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi terjadinya kerugian, kemudian melakukan riset mengenai kebutuhan-kebutuhan masyarakat setiap harinya yang akan membuka peluang untuk mengembangkan usaha BUMLem Mekar Sari di Buntu Lobo' seperti membuka usaha pengilingan padi atau usaha pakan ternak babi dengan tetap memperhatikan persaingan yang ada.

Kemudian pada kontribusi masyarakat perlu adanya upaya untuk menarik minat masyarakat, dalam hal ini BUMLem Mekar Sari yang sedang dalam proses mengembangkan usaha bengkel namun

belum maksimal, dapat melakukan promosi melalui musyawarah atau koordinasi yang akan dilakukan dengan masyarakat khususnya anak-anak muda baik yang masih dalam bangku pendidikan (SMK) maupun yang masih belum memiliki pekerjaan yang ada di Buntu Lobo' yang memiliki minat dan keahlian dalam bidang tersebut, selain dapat mengembangkan usaha bengkel partisipasi anak-anak muda tersebut juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran dan juga bagi yang masih menempuh pendidikan (SMK) dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini di harapkan agar melakukan penelitian lebih dalam lagi dari penelitian ini seperti meningkatkan jumlah informan yang diwawancarai agar informasi yang diterima juga lebih banyak. Atau dengan mencari masalah yang lebih tajam lagi untuk diselesaikan agar dapat membantu pihak Masyarakat maupun pemerintah desa/lembang dalam meningkatkan pendapatan asli desa/lembang agar boleh mensejahterahkan masyarakatnya dan menjadi desa yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13No.1.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2 No. 2, 136.
- Filyah, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Study Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). 5 No 1, 19–39.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal USM Law Review*, 2, No. 2.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Tegnologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 No 2.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani, Ed.). Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25, No.1. Retrieved from <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>
- Rismawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 5 No 1. Retrieved from ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suhu, B. L., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government Of Archipelago*, 1.
- Sukoco, A. R. F., N.P, MG. W. E., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22 No.1. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 No. 2.
- Ta'dung, Y. L., & Lusdani, W. (2020). Akuntabilitas Sosial Dana Desa: Peran dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 1 No.1.